

PERANAN PENDIDIKAN SENI DI DALAM PENGEMBANGAN KREATIFITAS DAN PEMBENTUKAN NILAI POSITIF PADA ANAK

Naomi Diah Budi Setyaningrum

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend. A.Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
naomidiyah829@gmail.com

ABSTRAK

Wacana pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan seni bagi anak dalam pengembangan kreatifitas dan pembentukan sikap mental anak positif. Karena anak adalah asset masa depan menuju generasi emas atau generasi yang diharapkan bagi bangsa dalam membangun masa depan peradabannya. Wacana pendidikan. Selain karena selalu bersentuhan manusia dalam membangun peradaban, juga adanya evaluasi dan refleksi terhadap system pendidikan di masa lalu, adalah suatu keharusan untuk pembelajaran, agar pendidikan lebih baik dan tidak terjerumus pada kesalahan yang sama. Maka wacana pendidikan tidak pernah usang dan basi untuk diperbincangkan. Berbicara tentang pendidikan bagi anak, maka tidaklah bisa dilepaskan dari pendidikan “kesenian”. Wacana pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan seni bagi anak dalam pengembangan kreatifitas dan pembentukan sikap mental anak positif. Karena anak adalah asset masa depan menuju generasi emas atau generasi yang diharapkan bagi bangsa dalam membangun masa depan peradabannya.

Kata Kunci: Pendidikan, Kreatifitas, Pembentukan Nilai

I. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk biologis dan sosial dalam kehidupannya memerlukan tiga kebutuhan pokok yakni : pangan, sandang dan papan. Dan menurut kodratnya, manusia bukan hanya merupakan makhluk biologis melainkan juga makhluk sosial, yang selalu ingin bergaul dan berhubungan dengan manusia yang lainnya. Juga perlu

dimengerti bahwasannya manusia berbeda dengan binatang, manusia memiliki akal budi. Manusia adalah makhluk yang luhur yang diciptakan Tuhan dengan dibekali akal juga kemampuan, dengan akal yang dimilikinya manusia mampu menciptakan peralatan dan benda-benda yang lainnya sebagai pemenuhan akan kebutuhan kehidupannya, bahkan teknologi dan seni

menjadikan kehidupan manusia lebih mudah dalam memenuhi kehidupannya. Serta seni menjadi sesuatu yang dapat mewadahi ide serta gagasannya yang menjadikan kehidupannya lebih indah. Sementara itu dengan budinya maka manusia mengenal tindakan yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah, yang patut dan tidak patut, sesuai dengan tatanan dikehidupan dikehidupan masyarakat.

Wacana pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan seni bagi anak dalam pengembangan kreatifitas dan pembentukan sikap mental anak positif. Karena anak adalah asset masa depan menuju generasi emas atau generasi yang diharapkan bagi bangsa dalam membangun masa depan peradabannya. Wacana pendidikan. Selain karena selalu bersentuhan manusia dalam membangun peradaban, juga adanya evaluasi dan refleksi terhadap system pendidikan di masa lalu, adalah suatu keharusan untuk pembelajaran, agar pendidikan lebih baik dan tidak terjerumus pada kesalahan yang sama. Maka wacana

pendidikan tidak pernah usang dan basi untuk diperbincangkan

Berbicara tentang pendidikan bagi anak, maka tidaklah bisa dilepaskan dari pendidikan “kesenian”. Kesenian adalah hal yang mendasar hal ini bukanlah dimaknai bahwa bidang pembelajaran lainnya tidaklah penting sama sekali. Akan tetapi, rasanya tidak ada program atau kegiatan yang lebih berhasil bagi pendidikan anak tanpa menekankan pada aspek kesenian. Hal tersebut dikarenakan anak adalah pribadi yang menyukai keindahan, kesenangan, kegembiraan, dan di sisi lain seni mampu memenuhi kebutuhan dasar anak tersebut

Namun pendidikan tidak akan lepas dari efek-efek luar yang mempengaruhi keberadaannya. Anak merupakan investasi yang paling besar yang dimiliki oleh keluarga dan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa, actor masa depan yang akan membawa warna bagi bangsa ini. Hal ini dikarenakan anak memiliki sejuta kemampuan yang akan berkembang melalui tahapan tahapan tertentu sesuai perkembangannya. Sebagai actor masa

depan, maka diperlukan bekal pendidikan yang mampu mempengaruhi kualitas hidupnya di masa depan.

Dalam kamus bahasa Indonesia (1995:232), disebutkan bahwa pendidikan adalah: “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Definisi tersebut belum lengkap, karena hanya membatasi proses pendidikan sebagai upaya pengajaran dan pelatihan, tidak tergambar suatu proses bimbingan, padahal dalam pendidikan tidak dapat terlepas dari suatu upaya melakukan suatu proses bimbingan.

Manusia dalam semua aktifitasnya selalu dikendalikan oleh otak. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki pikiran dan imajinasi yang luar biasa. Pikiran dipergunakan sebagai *penggerak* keinginan dan imajinasi digunakan sebagai daya pikir dalam menelaah sesuatu yang bersifat lebih bahkan bersifat aneh. Pikiran dan imajinasi merupakan dasar manusia untuk berkreatifitas.

Kreatifitas merupakan salah satu yang dimiliki manusia yang bersifat baru, bermanfaat dan dapat dimengerti, baru berarti inovatif, dan belum pernah ada sebelumnya, bersifat unik dan menarik. Bermanfaat artinya memiliki daya guna.

Munandar (2012:25) menjelaskan “Kreatifitas sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan yang baru antara unsur-unsur yang ada sebelumnya”. Jika ditinjau dari sisi kreatifitas sebenarnya semua orang memilikinya. Hal yang membedakan antara manusia satu dengan lainnya adalah dari sisi kreatifitas, dikembangkan atau tidak. Contoh sederhana adalah bahwa suatu aktifitas sebagai tontonan apabila ia lakukan dengan kesengajaan dengan maksud untuk dilihat oleh orang lain (diapresiasikan). Aktifitas baru yang muncul dari diri manusia yang memiliki tujuan dan punya motivasi dalam mewujudkan kreatifitas yang dimilikinya.

Nilai adalah sesuatu yang bermakna baik dan benar dalam kehidupan manusia.

Nilai keindahan pada seni dan nilai etika ke duanya tidak dapat dipisahkan artinya disini adalah bahwa suatu karya seni disebut indah apabila mengandung nilai etika dan logika (Kutha Ratna 2007:152). Secara etimologis etika berasal dari kata *ethos* (Yunani), yang berarti adat kebiasaan. Istilah lain yang dianggap memiliki pengertian yang sama adalah moral, yang secara etimologis berasal dari kata *mos* dan *moris* (Latin).Meskipun demikian dalam kehidupan sehari-hari pemakaiannya sering berbeda, moral digunakan untuk tingkahlaku yang sedang dinilai.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan pendidikan seni sebagai pengembangan kreatifitas anak dalam dunia pendidikan
2. Peranan pendidikan seni yang mampu membentuk nilai positif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah ini adalah Bagaimana peranan pendidikan seni yang dapat mengembangkan daya kreatifitas

serta membentuk nilai positif bagi anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pentingnya peranan pendidikan seni dalam pengembangan ide kreatifitas anak,serta pembentukan nilai positif bagi anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pentingnya pendidikan seni dalam dalam pengembangan ide kreatifnya serta pembentukan watak dan sikap mental positif pada anak. Dengan harapan melalui pendidikan seni,anak dapat mengembangkan ide kreatifnya serta anak mampu mengembangkan gagasan serta dapat membentuk sikap mental positif pada anak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode secara deskriptif kualitatif, yang menjabarkan hasil datanya berupa kata-kata yang dirangkai sedemikian rupa menggunakan 3 tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hera, 2018: 388). Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam pencarian fakta status sekelompok manusia,

suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat (Arikunto, 2010: 116). Maka dalam penelitian ini akan mendeskripsikan suatu kondisi peranan pendidikan seni di dalam pengembangan kreatifitas dan pembentukan nilai positif pada anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia sebagai makhluk biologis dan sosial dalam kehidupannya memerlukan tiga kebutuhan pokok yakni : pangan, sandang dan papan. Dan menurut kodratnya, manusia bukan hanya merupakan makhluk biologis melainkan juga makhluk sosial, yang selalu ingin bergaul dan berhubungan dengan manusia yang lainnya. Juga perlu dimengerti bahwasannya manusia berbeda dengan binatang, manusia memiliki akal budi. Manusia adalah makhluk yang luhur yang diciptakan Tuhan dengan dibekali akal juga kemampuan, dengan akal yang dimilikinya manusia mampu menciptakan peralatan dan benda-benda yang lainnya sebagai pemenuhan akan kebutuhan

dikehidupannya, bahkan teknologi dan seni menjadikan kehidupan manusia lebih mudah dalam memenuhi kehidupannya. Serta seni menjadi sesuatu yang dapat mewedahi ide serta gagasannya yang menjadikan kehidupannya lebih indah. Sementara itu dengan budinya maka manusia mengenal tindakan yang baik dan buruk, yang benar dan yang salah, yang patut dan tidak patut, sesuai dengan tatanan dikehidupan dikehidupan masyarakat.

Manusia sebagai anggota masyarakat, dikehidupannya dalam memenuhi kebutuhannya tidaklah cukup dengan memenuhi kebutuhan pokoknya saja, akan tetapi ada kebutuhan yang lainnya yakni kebutuhan akan rasa keindahan yang merupakan nalurinya, karena manusia adalah makhluk. Berbicara pendidikan, pada hakekatnya sama dengan memperbincangkan manusia. Karena manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna dan indah ini memang tidak bisa lepas dari pendidikan. Walaupun sejatinya “mendidik” itu terdapat pada semua makhluk hidup, dalam kehidupan binatang

contohnya. Akan tetapi dalam kehidupan manusia sebagai makhluk yang terluhur, pendidikan memiliki sifat yang lebih tertib dan sempurna jika dibandingkan dengan pendidikan dalam kehidupan binatang.

Bahkan pada zaman masyarakat primitif, puisi tari-tarian dan drama mendapat tempat yang istimewa. Semasa kebutuhan hidup pada masa tersebut masih sangat sederhana, Mereka belum memiliki keinginan yang muluk-muluk (gaya hidup yang masih sangat sederhana), sehingga mereka mempunyai banyak waktu untuk mengelola kebutuhan rohani mereka. Seni dalam hal ini selain media untuk menghibur (unsure rohani), akan tetapi juga mampu merekam peristiwa dalam sebuah lukisan atau patung, misalnya mempromosikan gagasan, mempromosikan tanggapan, dan merangsang argumentasi konstruktif. Seni menyediakan peluang bagi manusia untuk menciptakan, merefleksi, menghadapi tantangan, ritual, kritik dan lain sebagainya.

Oleh karena itu maka merupakan hal yang wajar jika wacana pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan seni bagi anak

dalam pengembangan kreatifitas dan pembentukan sikap mental anak positif. Karena anak adalah asset masa depan menuju generasi emas atau generasi yang diharapkan bagi bangsa dalam membangun masa depan peradabannya. Wacana pendidikan. Selain karena selalu bersentuhan manusia dalam membangun peradaban, juga adanya evaluasi dan refleksi terhadap system pendidikan di masa lalu, adalah suatu keharusan untuk pembelajaran, agar pendidikan lebih baik dan tidak terjerumus pada kesalahan yang sama. Maka wacana pendidikan tidak pernah usang dan basi untuk diperbincangkan

Pendidikan, pada dasarnya selalu diarahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan dalam membentuk peradaban, di dalam pengembangan nilai tersebut, tercermin manfaat yang ingin dicapai oleh manusia di dalam kehidupannya. Namun pendidikan tidak akan lepas dari efek-efek luar yang mempengaruhi keberadaannya. Anak merupakan investasi yang paling besar yang dimiliki oleh keluarga dan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa, actor masa

depan yang akan membawa warna bagi bangsa ini. Hal ini dikarenakan anak memiliki sejuta kemampuan yang akan berkembang melalui tahapan tahapan tertentu sesuai perkembangannya. Sebagai actor masa depan, maka diperlukan bekal pendidikan yang mampu mempengaruhi kualitas hidupnya di masa depan.

Dalam hal demikian, untuk dapat mengembangkan potensi anak secara optimal, maka diperlukan program pembelajaran yang terarah, sistematis dan menyeluruh (holistic), artinya pembelajaran tersebut mampu mengembangkan potensi atau bakat anak, baik itu dalam dimensi intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Dengan demikian diharapkan anak akan menjadi pribadi yang unggul. serta memiliki sikap mental yang baik.

Seni Sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Anak Yang Paling Mendasar

Studi tentang dunia anak, seperti yang dijelaskan oleh *Mac Donald*, secara gencar dilakukan pada penghujung abad ke 19, yang menyadarkan bahwa anak

merupakan pribadi yang unik, yang mempunyai kebutuhan dan kemampuan yang berbeda dengan orang dewasa (Kusumastuti 2009:98).

Berpijak dari hal tersebut, pendidikan seni sebagai media untuk memenuhi kebutuhan anak anak yang mendasar, seni mempunyai peranan yang sangat efektif bagi anak, ditandai dengan terciptanya kondisi yang memberi peluang anak secara bebas terkendali, mengembangkan kepekaan, fantasi imajinasi dan kreasi anak.

Sementara itu pendidikan seni dapat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus, pola bahasa, perkembangan sosial dan emosional anak, bahkan melalui pengamatan peneliti yang dilakukan pada kelas tari anak-anak di Sanggar Seni di Yogyakarta, bahwa dengan belajar menari anak dengan sendirinya mendapatkan kegiatan seni, menjadi terkendali sikapnya dan mereka memiliki sopan santun (sikap moral yang baik).

Ada hal yang menarik sebelum melakukan kegiatan aktifitas seni, guru menjelaskan tentang makna makna tari di setiap repertoar geraknya, sebagai contoh: gerak sembah, yakni menyatukan kedua tangan diatas dahi, yang memiliki arti sebagai penghormatan serta rasa syukur kepada Tuhan Sang pemilik jagat raya. Akan tetapi pada gerak sembah dengan menyatukan tangan pada dada mempunyai arti penghormatan kepada para undangan/penonton/tamu dalam suatu acara.

Gerak-gerak dalam pembelajaran tari dapat membantu perkembangan fisik dan pola geraknya, dan pada saat pelatihan tari dilakukan secara kelompok ataupun bersama-sama temannya, maka hal tersebut dapat membantu perkembangan kehidupan sosialisasi anak, mengatur emosinya, meningkatkan daya berfikir dan juga yang lainnya. Gerakan dalam tari adalah merupakan ungkapan perasaan manusia/pengalaman jiwa manusia melalui proses imajinasi yang dituangkan dalam medium (media) gerak tubuh manusia dan memiliki makna simbolis. Oleh karena tari

bisa diartikan sebagai bahasa tubuh manusia, dalam mengungkapkan perasaannya.

Berbicara tentang program pembelajaran bagi anak usia dasar, maka tidaklah bisa dilepaskan dari pendidikan “kesenian”. Kesenian adalah hal yang mendasar hal ini bukanlah dimaknai bahwa bidang pembelajaran lainnya tidaklah penting sama sekali. Akan tetapi, rasanya tidak ada program atau kegiatan yang lebih berhasil bagi pendidikan anak tanpa menekankan pada aspek kesenian. Hal tersebut dikarenakan anak adalah pribadi yang menyukai keindahan, kesenangan, kegembiraan, dan di sisi lain seni mampu memenuhi kebutuhan dasar anak tersebut

Melalui aktifitas seni maka anak dapat mengekspresikan ide kreatifnya. Dalam berbagai bidang aktifitas kesenian itu sendiri memang terdapat banyak sekali kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas anak. Sebagai contoh anak-anak di ajak ke dalam taman bunga, lalu kemudian mereka diajak menuangkannya dalam gambar. Dalam hal demikian, disamping mereka menikmati

proses menggambar taman bunga tersebut akan tetapi mereka juga mengekspresikan kemampuan kreatifnya dalam menuangkan ide tentang obyek taman bunga. Penekanan kreatifitas dalam pembelajaran seni sangatlah penting, anak diberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam proses pengungkapan karya seninya, sehingga hasil akhir bukanlah merupakan tujuan utama tetapi bagaimana anak mampu mengembangkannya imajinasinya yang dituangkan dalam karyanya sesuai dengan kreatifitas masing-masing.

Pendidikan Seni Dalam Pengembangan Ide Kreatif Dan Pembentukan Sikap Mental Positif

Selain hal tersebut di atas, aktifitas seni yang dapat dilakukan adalah menari, bernyanyi, bermain alat music, mendongeng, bermain drama (pemeranan) dan lain sebagainya. Dengan melakukan aktifitas seni, dengan keasyikan yang dibangun sendiri maka seakan anak mempunyai dunia yang bebas dan luas dalam mengembangkan imajinasinya..

Secara tidak langsung dengan melakukan aktifitas seni akan dapat mengembangkan ekspresi kemampuan kreatifnya, namun juga dengan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam karya-karya seni, maka hal tersebut akan membentuk sikap mental yang positif di dalam dirinya.

Sebagai contoh : Dalam pementasan drama anak yang mengisahkan tentang gembala kambing, demikian kisahnya:

Dikisahkan ada seorang penggembala kambing yang suka berbohong, suatu ketika ia berteriak minta tolong. Mendengar teriakan minta tolong maka para petani segera bergegas untuk mengetahui dan mendekati penggembala tersebut. “Apa yang terjadi”., kata salah seorang petani. Akan tetapi mendengar perkataan petani tersebut, si gembala malah terbahak-bahak, “anda semuanya kena tipu”, katanya sambil memegang perutnya. Tak berapa lama kemudian kembali si gembala berteriak minta tolong, “tolong-tolong” teriak gembala tersebut. Untuk yang ke dua kalinya para petani menghampiri si gembala tersebut, tapi si penggembala malah justru

tertawa terbahak-bahak lebih kencang lagi. Tentu sajahal tersebut membuat kesal, dan perasaan jengkel serta marah, karena mereka dipermainkan/ditipu oleh si penggembala akhirnya para petani kembali ke tempat masing-masing untuk mengerjakan ladangnya. Selang beberapa lama kemudian si penggembala kembali berteriak minta tolong, dan kali ini benar-benar minta tolong dikarenakan Sekumpulan srigala memakan kambing-kambingnya. Lalu apa yang terjadi? Maka tidak ada sorang petani yang mau datang untuk menolongnya. Hal tersebut dikarenakan si penggembala suka sekali berbohong, maka ia memetik buah kebohongannya.

Adapun pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut pada anak, adalah janganlah suka melakukan kebohongan, karena kebohongan adalah perilaku yang tidak baik, bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Adapun kebohongan adalah sifat yang sangat buruk. Jadi dengan menonton pertunjukan drama tersebut anak akan dapat mengambil nilai moral yang disampaikan yakni kebohongan

adalah hal yang tidak baik. Maka implikasinya adalah menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak terpuji yakni berbohong.

Maka sangatlah penting pendidikan seni bagi anak, karena melalui pendidikan seni anak dapat menemukan eksistensinya sebagai manusia, dengan kata lain melalui pendidikan seni bukan saja mengembangkan kreatifitasnya, akan tetapi juga dapat mengembangkan jiwa menuju kedewasaan, serta dapat nilai positif bagi anak.

IV. SIMPULAN

Pendidikan, pada dasarnya selalu diarahkan untuk pengembangan nilai-nilai kehidupan dalam membentuk peradaban, di dalam pengembangan nilai tersebut, tercermin manfaat yang ingin dicapai oleh manusia di dalam kehidupannya. Namun pendidikan tidak akan lepas dari efek-efek luar yang mempengaruhi keberadaannya. Anak merupakan investasi yang paling besar yang dimiliki oleh keluarga dan masyarakat sebagai generasi penerus bangsa, actor masa depan yang akan membawa warna bagi bangsa ini. Hal ini dikarenakan anak

memiliki sejuta kemampuan yang akan berkembang melalui tahapan tahapan tertentu sesuai perkembangannya. Sebagai actor masa depan, maka diperlukan bekal pendidikan yang mampu mempengaruhi kualitas hidupnya di masa depannya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hera, T. (2018, July). ASPEK-ASPEK PENCIPTAAN TARI DALAM PENDIDIKAN. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (Vol. 5, No. 05).
- Kusumatuti, Eni.2009 *Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari*, dalam *Lembaran Ilmu Kependidikan* Jilid 39, No.2, Desember.
- Munandar, Utami. 2012. *Pengembangan kreatifitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rinika Cipta.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta, Penerbit: Pustaka Pelajar.